

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah**

Hasil pengujian pada rasio Kualitas Aktiva Produktif yang diukur menggunakan *Non Performing Loan*. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa *Non Performing Loan* terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah. Artinya, jika *Non Performing Loan* mengalami perbedaan kinerja keuangan antara PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah dikarenakan pada rasio *Non Performing Loan* kedua bank tersebut cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan, sehingga terjadi perbedaan antara kedua bank tersebut, namun perbedaan tersebut tidak membuat kedua bank tersebut mengalami kerugian karena NPL kedua tersebut masih dibawah ketentuan Bank Indonesia.

*Non Performing Loan* merupakan salah satu pengukuran rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan

pendapatan secara total.<sup>94</sup> Penerimaan kembali dana yang disalurkan, maupun pendapatan bunga yang diterima, maka akan berakibat kenaikan pada pendapatan Bank dan biasanya dana yang disalurkan maupun pendapatan bunga tidak diterima maka akan berakibat penurunan pendapatan Bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianasari mengenai Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BI Periode Tahun 2011-2013. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa NPL terdapat perbedaan yang signifikan antara Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional.<sup>95</sup> Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahman, mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NPL antara bank syariah dengan bank konvensional.<sup>96</sup> Pada penelitian Dianasari rasio yang digunakan yaitu CAR, ROA, NPL, LDR dan BOPO, dan penelitian Rahman menggunakan rasio CAR, ROA, NIM, LDR dan NPL, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan rasio keuangan yaitu NPL, ROE, NIM dan CAR.

---

<sup>94</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 125

<sup>95</sup> Nurul Dianasari, Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BI Periode Tahun 2011-2013. Fakultas Ekonomi/ Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang

<sup>96</sup> Muhammad Fauzi Rahman, 2012, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Factor yang membedakan hasil penelitian yang dilakukan Dianasari dan Rahman dengan hasil penelitian sekarang yaitu berada pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Dianasari yaitu pada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BI dan Rahman pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank BCA sedangkan penelitian yang sedang dilakukan sekarang objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah.

Dalam penelitian ini rasio *Non Performing Loan* pada PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah dalam kinerja keuangannya terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari laporan triwulan antara kedua bank tersebut yang mengalami fluktuasi secara signifikan dan menunjukkan bahwa rasio NPL pada PT Bank Mega Syariah tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio NPL pada PT Bank Mega Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Bank Mega Syariah.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa Semakin tinggi rasio NPL, menunjukkan kualitas pembiayaan dalam suatu bank semakin buruk, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan dan akan menurunkan laba bank.<sup>97</sup> Untuk memperbaiki Rasio NPL PT Bank Mega Syariah dapat dilakukan dengan meminimalisir resiko kredit bermasalah dengan melakukan penagihan kepada debitur, menawarkan

---

<sup>97</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju .....* hal. 125

restrukturisasi utang kepada debitur, mengambil dana cadangan dari modal bank untuk menutupi NPL, dan lebih meningkatkan kualitas analisis kredit.

## **B. Perbedaan *Return On Equity* (ROE) PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah**

Hasil pengujian *Statistic Independent Sample t-Test* pada rasio Rentabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa *Return On Equity* tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah. Artinya, jika *Return On Equity* mengalami perbedaan yang tidak signifikan kinerja keuangan antara PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah dikarenakan pada kedua bank tersebut cenderung tidak mengalami fluktuasi pada rasio *Return On Equity* sehingga tidak begitu mengalami perbedaan antara kedua bank tersebut.

*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.<sup>98</sup> Manajer yang mampu dalam mengelola modal bank yang tersedia maka manajer tersebut cakap dalam mengelola dana-dana dari bank tersebut, kenaikan ROE sangat pada bank akan meningkatkan nilai saham bank, dan biasanya penurunan ROE akan mengakibatkan penyusutan pada nilai saham. ROE pada PT Bank

---

<sup>98</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah tidak terjadi perbedaan karena pengelolaannya yang mungkin cenderung hampir sama, yang pada dasarnya kedua bank tersebut merupakan bank yang sama akan tetapi bedanya terdapat dalam bank konvensional yang kemudian mendirikan bank syariah sebagai salah satu bank yang menerapkan prinsip syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE Bank Konvensional dan Bank Syariah, akan tetapi Bank Konvensional memiliki kualitas ROE yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah. Dengan hal ini terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan yang kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah. Dengan penjelasan bahwa suatu bank dapat dikatakan baik kinerja keuangan suatu bank, karena rasio ROE dikelola dengan baik manajemennya.<sup>99</sup> Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Edistyani mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank konvensional dengan Analisis Rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rasio ROE terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional

---

<sup>99</sup> Yudiana Febrita Putri, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah, *JEAM Vol XIV*

dengan bank syariah.<sup>100</sup> Kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sekarang. Pada penelitian Putri rasio keuangan yang digunakan yaitu NPL, ROA, ROE, BOPO dan CAR, dan penelitian Edistyani rasio keuangan yang digunakan yaitu CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan rasio keuangan yaitu NPL, ROE, NIM dan CAR.

Factor yang membedakan hasil penelitian yang dilakukan Putri dan Edistyani dengan hasil penelitian sekarang yaitu berada pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Putri yaitu pada Bank Konvensional dan Bank Syariah dan Edistyani pada 6 Bank Syariah dan 6 Bank Konvensional, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan sekarang objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah.

Dalam penelitian ini, rasio *Return On Equity* pada PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah dalam kinerja keuangannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari laporan triwulan antara kedua bank tersebut yang cenderung mengalami fluktuasi yang tidak menentu atau bisa dikatakan kenaikan dan penurunan ROE pada kedua Bank sangat tidak signifikan. Artinya, bahwa kedua bank dalam pengelolaan modal untuk memperoleh pendapatan bersih atau *net income* mengalami kenaikan dan penurunan yang akan mengakibatkan bank akan mengalami kerugian karena kemampuan pengelolaan manajemen bank yang kurang baik.

---

<sup>100</sup> Aprilya Putri Edistyani, 2014, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank konvensional dengan Analisis Rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar ROE suatu bank, maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, dan *net profit margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dalam kegiatan operasionalnya.<sup>101</sup> Untuk meningkatkan nilai ROE PT Bank Mega Tbk dan PT Bank Mega Syariah dapat dilakukan dengan meningkatkan labanya, yaitu dengan lebih berhati-hati dalam melakukan perluasan investasi untuk meningkatkan keuntungan. Usahakan setiap perluasan senantiasa menghasilkan laba. Selain itu jangan membiarkan penggunaan asset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.

### C. Perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.<sup>102</sup>

Hasil pengujian *Statistic Independent Sample t-Test* rasio rentabilitas juga dapat diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa *Net Interest Margin* terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah. Artinya, jika *Net Interest Margin* mengalami

---

<sup>101</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

<sup>102</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*,..... hlm 72

perbedaan kinerja keuangan antara PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah dikarenakan rasio keuangan *Net Interest Margin* pada kedua bank tersebut cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan, sehingga dapat dilihat perbedaan antara kedua bank tersebut, namun perbedaan tersebut tidak membuat kedua bank tersebut mengalami kerugian karena rasio *Net Interest Margin* kedua tersebut masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NIM antara bank syariah dengan bank konvensional. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional karena pada dasarnya NIM didapat dari pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.<sup>103</sup> Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Edistyani mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank konvensional. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Dengan demikian hal tersebut tidak ada pengaruh secara signifikan rasio NIM bank Konvensional dengan bank Syariah terhadap kinerja keuangannya.<sup>104</sup> Kedua penelitian

---

<sup>103</sup> Muhammad Fauzi Rahman, 2012, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>104</sup> Aprilya Putri Edistyani, 2014, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank konvensional dengan Analisis Rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

tersebut berbeda dengan penelitian sekarang. Pada penelitian Rahman menggunakan menggunakan 5 rasio CAR, ROA, NIM, LDR dan NPL, dan penelitian Edistyani rasio keuangan yang digunakan juga 5 yaitu CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan 4 rasio keuangan yaitu NPL, ROE, NIM dan CAR.

Factor yang membedakan hasil penelitian yang dilakukan Rahman dan Edistyani dengan hasil penelitian sekarang yaitu berada pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Rahman yaitu pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank BCA dan Edistyani pada 6 Bank Syariah dan 6 Bank Konvesional, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan sekarang objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah.

Dalam penelitian ini rasio *Net Interest Margin* pada PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah dalam kinerja keuangannya terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari laporan triwulan antara kedua bank tersebut yang mengalami fluktuasi yang signifikan dan menunjukkan bahwa rasio *Net Interest Margin* PT Bank Mega Tbk lebih rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan rasio NIM pada PT Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan PT Bank Mega Tbk.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi

bermasalah akan semakin kecil.<sup>105</sup> Untuk memperbaiki kinerja yang lebih maksimal dari PT Bank Mega Tbk, maka dapat dilakukan peningkatan pada rasio *Net Interest Margin* melalui pengelolaan aktiva produktif, yaitu meliputi pendapatan bunga bersih serta memperbanyak kredit yang disalurkan.

#### **D. Perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang bertujuan agar kemampuan bank membayar kepada deposan cukup terjamin. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dalam hal ini rasio kecukupan modal sangat penting bagi kinerja keuangan suatu bank karena pada dasarnya sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat untuk melakukan transaksi.<sup>106</sup>

Hasil pengujian Uji Beda Dua Sampel Bebas (*Statistic Independent Sample t-Test*) rasio kecukupan modal yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa *Capital Adequacy Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah. dikarenakan rasio keungan *Capital Adequacy Ratio* pada kedua bank

---

<sup>105</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*,..... hlm 72

<sup>106</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* ..,hal.,28

tersebut cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan, sehingga dapat dilihat perbedaan antara kedua bank tersebut, namun perbedaan tersebut tidak membuat kedua bank tersebut mengalami kerugian karena rasio *Capital Adequacy Ratio* kedua tersebut masih berada diatas standar ketentuan Bank Indonesia (BI). Dengan demikian terbukti bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dengan dasar kinerja keuangan pada rasio permodalan sangat berpengaruh bagi kemajuan setiap bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edistyani mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank konvensional dengan Analisis Rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa dilihat dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada rasio CAR antara bank syariah dan bank konvensional.<sup>107</sup> Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan uji t-hitung diketahui tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio CAR antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Dengan demikian hal tersebut tidak ada pengaruh secara signifikan kinerja keuangan CAR antara bank

---

<sup>107</sup> Aprilya Putri Edistyani, 2014, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank konvensional dengan Analisis Rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Konvensional dengan bank Syariah.<sup>108</sup> Kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sekarang. Pada penelitian Edistyani rasio keuangan yang digunakan juga 5 yaitu CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL, dan Rahman menggunakan menggunakan 5 rasio CAR, ROA, NIM, LDR dan NPL, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan 4 rasio keuangan yaitu NPL, ROE, NIM dan CAR.

Factor yang membedakan hasil penelitian yang dilakukan Edistyani dan Rahman dengan hasil penelitian sekarang yaitu berada pada objek penelitian. Penelitian Edistyani menggunakan objek pada 6 Bank Syariah dan 6 Bank Konvensional, dan objek penelitian yang dilakukan oleh Rahman yaitu pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank BCA sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah.

Dalam penelitian ini rasio *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Mega Tbk dengan PT Bank Mega Syariah dalam kinerja keuangannya terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari laporan triwulan antara kedua bank tersebut yang mengalami fluktuasi secara signifikan dan menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Mega Syariah lebih rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan rasio *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Mega Syariah lebih baik dibandingkan PT Bank Mega Tbk.

---

<sup>108</sup> Muhammad Fauzi Rahman, 2012, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang menyatakan bahwa karena semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut, karena pada dasarnya tinggi rendahnya CAR suatu bank dipengaruhi oleh dua factor utama, yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR yang dikelola bank tersebut.<sup>109</sup> Rasio *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Mega Syariah tersebut dapat diperbaiki dengan melakukan penambahan modal yaitu dengan cara lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap asset yang beresiko tersebut agar mendapatkan penghasilan lebih, sehingga tidak perlu menekan permodalan yang disediakan bagi pihak ketiga.

---

<sup>109</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank ..*,hal.,28